



JURNAL

Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

PEMANFAATAN MASJID JAMI' SULTAN SYARIF ABDURRAHMAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Ika Rachmatika Chalimi^a, Haris Firmansyah^b

Ika.rachmatika.chalimi@fkip.untan.ac.id, harisfirmansyah@untan.ac.id

^aPendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

^bPendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Indonesia.



ARTICLE INFO:
Research Article

Article history:

Received 24 November 2020

Revised 14 Desember 2020

Accepted 14 Desember 2020

Published 20 Desember 2020

Available online 20 Desember
2020

©2020. JPSI. All rights reserved.

Abstract: This research aims to determine how teachers use the Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Mosque as a source of learning history. The research method used was descriptive analysis which is part of qualitative research. This research was done at SMAN 5, SMAN 6 and SMAN 9 Pontianak. Data collection techniques in this research was indepth interviews, observations and records of documents and archives. The data analysis technique used in this study was data reduction, data presentation and conclusions withdrawal and verification. The research results show (1) the advantage of the Jami 'Sultan Syarif Abdurrahman Mosque as a learning resource was carried out in various ways of planning, one of which was to first analyze learning resources that were in accordance with Basic Competencies (KD) and learning objectives, then design materials and modify them according to needs, then explaining it to the school in order to get a response and permission to be implemented; (2) the way history teachers at SMAN 5, SMAN 6 and SMAN 9 Pontianak City uses the Jami 'Sultan Syarif Abdurrahman Mosque as a learning resource is inviting students to research the mosque, telling local stories about mosque as a historical heritage or Islamic history in Pontianak, asking students who have been go to the Jami 'Sultan Syarif Abdurrahman Mosque to tell how the mosque looks like and attach videos or pictures of the Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Mosque. Learning evaluation was carried out in several ways including giving essays to group assignments, combining it with the make a match learning model and making observations; (3) there are several obstacles and solutions made by history teachers so that the use of the Jami 'Sultan Syarif Abdurrahman mosque can be considered effective in achieving learning objectives.

Keywords: Jami' Sultan Syarif Abdurrahman mosque, historical learning source.

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah aspek yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Perkembangan akademis dan psikologis bagi hidup yang dapat dipengaruhi dari proses belajar. Belajar merupakan proses adanya aktivitas yang saling berhubungan antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat melibatkan seseorang dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap, mengem-bangkan keterampilan dan nilai-nilai yang positif dengan pemanfaatan berbagai sumber untuk belajar.

Sumber belajar merupakan sarana pembelajaran yang sangat penting. Guru memiliki kewajiban untuk mengeksplorasi berbagai bentuk sumber yang digunakan agar mendapatkan alat dan media bantu yang tepat dalam mengajar serta melengkapi yang telah dise-diakan dalam buku cetak, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi, memperluas konsep-konsep, serta dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik (Kochhar, 2008).

Wartoyo (2011:4) menyatakan bahwa pengajaran pelajaran sejarah bertujuan agar pe-serta didik memiliki pengetahuan tentang masa lalu sehingga dapat mengetahui dan men-jelaskan setiap proses perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan serta keragaman dari sosial bu-daya masyarakat dalam rangkaian menanamkan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah masyarakat dunia. Kesadaran sejarah sangat penting bagi peserta didik, dengan terbangun kesadaran sejarah tersebut dalam diri siswa maka secara tidak langsung tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai yakni membentuk karakter. Dalam membangun kesadaran sejarah, peserta didik harus menjadi fokus utama dalam porses pembelajaran sejarah.

Terkait pembelajaran Kurikulum 2013 pembelajaran sejarah dibuka seluas-luasnya untuk menggunakan sumber belajar sebebas-bebasnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan dalam upaya persiapan menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan dalam hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan mampu dalam berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kehidupan dunia. Landasan filosofis menjadi landasan pengembangan Ku-rikulum 2013. landasan ini menjadi dasar dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum pada tujuan pen-didikan nasional (Sutimin & Wahyuni, 2013:116). Untuk membangkitkan atau memotivasi pe-serta didik agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan Ku-rikulum 2013, salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran sejarah harus mampu memanfaatkan sumber dan referensi yang ada di ling-kungan sekitar peserta didik terutama yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Lingkungan seki-tar memiliki berbagai peristiwa sejarah sehinga dapat membantu guru da-lam mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang masa lalu. Pada umumnya peserta didik menjadi lebih tertarik belajar sejarah apabila dihubungkan dengan situasi nyata diseki-tar.

Salah satu yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah tersebut dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar diharapkan efektif dalam menjadikan pembelajaran yang tidak hanya berupa kata-kata saja (verbalitas) tetapi lebih mengarah pada tujuan yang mencakup kegiatan mental (afektif) (Rokhim, et. al., 2017).

Sumber belajar dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga info yang didapat oleh peserta didik lebih banyak. Dalam pembelajaran sejarah, semakin banyak sumber pembelajaran yang dieksplorasi oleh guru semakin sangat baik. Guru memiliki banyak pilihan untuk memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi sejarah. Beberapa sumber pembelajaran sejarah yang dapat menjadi pilihan guru antara lain sebagai berikut: Buku cetak, Ensiklopedia, Kamus Sejarah, Surat Kabar, Arsip, Film dokumenter, Cerita rakyat, Dongeng, Museum, dan Perpustakaan.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah yakni Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman. Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai ikon sejarah Kota Pontianak yang didirikan oleh Sultan pertama Pontianak pada tahun 1771 menjadikan sumber yang sangat penting dalam mempelajari sejarah perkembangan Islam maupun sejarah perkembangan kota Pontianak.

Peranan penting yang dimiliki oleh guru sejarah dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain itu, guru sejarah juga harus mengembangkan macam-macam alat dan media bantu dalam proses pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus bagi kemajuan peserta didik. Selain itu juga, guru sejarah memegang peranan penting bagi terciptanya proses pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para peserta didik (Kochhar, 2008).

Selain metode pengajaran, materi pelajaran, dan evaluasi pengajaran, dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, guru juga perlu diperhatikan pula masalah sumber-sumber belajar. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar untuk mempelajari materi pelajaran sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat penting dan bergantung pada kemampuan apresiasi dan kreatifitas guru. Guru sejarah perlu memiliki pemahaman jiwa, visi, misi kurikulum yang sedang berlaku, perspektif, dan pendekatan pada masing-masing satuan pendidikan. Selain itu, guru sejarah harus dapat menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan dapat pula memanfaatkan sumber belajar serta objek yang ada secara optimal (Zahra, 2014).

Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman dapat dimanfaatkan guru sejarah SMA di Kota Pontianak memanfaatkan masjid jami' ini sebagai sumber pembelajaran sejarah. Oleh sebab itu, kondisi seperti ini dapat menjadi hal yang menarik untuk diteliti sehingga dapat mengetahui cara guru sejarah dalam memanfaatkan masjid ini sebagai sumber pembelajaran sejarah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif karena menekankan pada deskripsi kalimat yang terperinci, lengkap dan mendalam yang dapat menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung dalam penyajian data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang sedang berlangsung dan lebih menekankan pada proses dan makna.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak. Pemilihan lokasi penelitian tersebut melihat dari jarak sekolah yang dekat dengan sumber belajar sehingga dapat diketahui sejauhmana guru sejarah memanfaatkan sumber belajar yang memiliki jarak lebih dekat. Peneliti dalam melakukan penelitian terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan merekonstruksi kondisi yang sebenarnya serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan bisa lebih maksimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, wawancara mendalam untuk memberikan keleluasaan bagi informan agar dapat memberikan pandangan-pandangan secara bebas. Dalam hal ini, informan yang dimaksud adalah guru sejarah di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Pontianak. Kedua, observasi, peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya berperan pasif dalam kegiatan yang sebenarnya. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman berlangsung. Ketiga, pencatatan dokumen dan arsip dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang berupa Silabus, RPP dan dokumentasi pembelajaran.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006) yang terdiri dari tiga alur kegiatan sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mendapatkan data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Sumber belajar adalah suatu sarana pembelajaran yang sangat penting bagi guru dalam mengeksplorasi berbagai macam dan bentuk sumber guna mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar serta melengkapi yang sudah disediakan di dalam buku cetak, dapat menambah wawasan dan informasi, memperluas konsep, dan membangkit motivasi dan minat peserta didik (Kohchar, 2008). Sumber pembelajaran adalah segala macam dan bentuk bahan yang bias digunakan dalam memberikan informasi maupun berbagai macam keterampilan kepada peserta didik dan guru yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar. Sumber belajar yang sering digunakan oleh guru di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak, yaitu buku teks sejarah, video sejarah, gambar, hasil diskusi diklat MGMP. Sumber belajar yang digunakan tersebut dinilai efektif

dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dikombinasikan dengan metode dan model pembelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Gunawan, et.al., 2016) ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam kontekstualisasi mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan memanfaatkan sumber pembelajaran yang ada salah satunya pemanfaatan lingkungan dan fenomena sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan dan fenomena sebagai sumber belajar dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, Sebagian besar guru sejarah di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak pernah memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar. Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar dilakukan dengan berbagai cara perencanaan, salah satu diantaranya (1) menganalisis terlebih dahulu sumber belajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran; (2) merancang materi dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan; (3) memaparkannya kepada pihak sekolah agar mendapat tanggapan dan ijin untuk melaksanakannya berupa sasaran dalam menyelesaikan tugas perihal materi perkembangan kebudayaan Islam baik itu dalam mengarahkan peserta didik untuk meneliti perihal peninggalan kebudayaannya hingga sejarah berdirinya maupun melakukan kegiatan kunjungan rekreasi bersama sebagai tempat pembelajaran.

Pembelajaran sejarah tidak hanya transfer of knowledge kejadian masa silam saja, yang sering kali membuat peserta didik merasa bosan di dalam ruangan dan bertanya-tanya apa manfaat belajar dari masa lalu, tetapi pembelajaran sejarah merupakan upaya dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih mengenal diri dan lingkungannya (Hamid, 2014). Hal ini tidak terlepas dari cara guru di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak dalam merencanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar.

Menurut Sutimin dan Wahyuni (2013: 6), perencanaan pembelajaran adalah rangkaian dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan untuk mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan disesuaikan dengan si-labus. Selain itu, perencanaan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai pada Kompetensi Dasar 3.7 sejarah wajib kelas X yaitu berisi tentang proses perkembangan Islam. Dengan memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman, peserta didik akan mendapatkan gambaran perkembangan Islam yang berkembang di Indonesia khususnya di Pontianak. Pemanfaatan tersebut dapat menjadi acuan dalam belajar sejarah. Tanpa pengenalan itu, seseorang dapat kehilangan orientasi hidup, juga cara berpikir dan perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan dan Evaluasi Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Sumber pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga info yang didapat oleh peserta didik lebih banyak. Dalam pembelajaran sejarah, semakin banyak sumber pembelajaran yang dieksplorasi oleh guru semakin sangat baik. Guru memiliki banyak

pilihan untuk memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi sejarah. Cara guru sejarah di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak dalam memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar yaitu mengajak peserta didik untuk meneliti masjid tersebut, menyampaikan cerita lokal tentang masjid atau sejarah Islam di Pontianak, meminta peserta didik yang sudah pernah ke Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman untuk menceritakan bagaimana bentuk rupa dari masjid tersebut serta melampirkan video dan gambar dari Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman dan dengan berkunjung menjelaskan bahwa ini peninggalan sejarah. Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat dikatakan efektif dan bermakna perlu melibatkan peserta didik secara aktif karena peserta didik merupakan pusat dari proses pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter (Mulyasa, 2014:103). Peserta didik dituntut untuk aktif baik dalam bertanya, mengumpulkan informasi, berpikir kritis maupun mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Terlebih dalam pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik dalam memahami sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Barat, khususnya di Pontianak.

Beberapa respon peserta didik saat proses pembelajaran memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar diantaranya yaitu peserta didik merasa bangga bahwa di daerah tempat tinggalnya terdapat situs sejarah kebudayaan Islam yang masih dipertahankan. Peserta didik memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah yang sudah melestarikan budaya Islam. Peserta didik juga merasa antusias menanggapi peninggalan bersejarah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di daerah peserta didik tinggal. Selain itu, peserta didik terlihat antusias mendengarkan dan menanggapi cerita pengalaman peserta didik lain pernah berkunjung ke masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman.



**Gambar 9. Foto Masjid yang diperkirakan diambil pada tahun 1948
(Sumber: Charles Breijer, 1948)**

Kontekstualisasi pada pembelajaran Sejarah Indonesia yang memanfaatkan lingkungan dan fenomena dengan menggunakan berbagai sumber-sumber belajar sejarah yang tersedia di lingkungan seperti situs-situs peninggalan sejarah dan lingkungan alam di sekitar sekolah atau ling-

kungan terdekat serta saling berkaitan dengan materi sejarah yang dipelajari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Kondisi lingkungan tersebut dapat memperlihatkan adanya fenomena sejarah yang terjadi pada masa lalu sehingga ada kemiripan dengan masa sekarang. Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar dibutuhkan evaluasi yang berdampak pada ranah kognitif, afektif dan psiko-mor peserta didik.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis pada tahap pengumpulan data atau informasi bertujuan untuk memberikan penilaian (judgement) (Ghafur, 2012:127). Pelaksanaan proses belajar mengajar membutuhkan evaluasi guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada materi yang telah dipelajarinya. Evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar dilakukan beberapa cara diantaranya, mengajak peserta didik untuk meneliti Masjid Jami', memberikan tugas esai tentang survei dari tugas kelompok, mengombinasikannya dengan model pembelajaran *make a match* dan melakukan observasi. Pemanfaatan masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar efektif dalam pengukuran hasil belajar peserta didik menurut guru sejarah di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak terdapat beberapa jawaban yaitu adanya keefektifan dalam pemanfaatan masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar dalam mengukur hasil belajar peserta didik, selain itu juga ada yang menjawab kurang efektif dengan beberapa kendala, serta adanya kesesuaian kebutuhan dalam media pembelajaran yang ada.

Kendala dan Solusi Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru sejarah dalam memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar, diantaranya, (1) tidak bisa mengajak peserta didik secara langsung bersama-sama karena terkendala waktu dan keamanan peserta didik; (2) penggunaan kendaraan transportasi peserta didik; (3) keterbatasan sumber tertulis dan narasumber untuk di wawancara yang mengerti tentang sejarah Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman; dan (4) keterbatasan waktu dan perizinan dari pihak sekolah. Adanya kendala yang dihadapi guru sejarah dalam pengevaluasian pembelajaran dengan memanfaatkan masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar yakni kurangnya waktu dalam pengevaluasian materi dalam pembelajaran sejarah.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala tersebut diantaranya, (1) menampilkan video yang terkait dengan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman; (2) peserta didik diarahkan untuk bekerja kelompok dan memanfaatkan sumber sekunder yang ada, seperti buku tulisan peninggalan sultan, mencari sumber di internet, mencari referensi buku di Perpustakaan Daerah dan diskusi MGMP; (3) solusinya dengan meminta peserta didik yang sudah pernah ke Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman untuk menceritakan bagaimana bentuk rupa dari masjid tersebut serta melampirkan video dan gambar dari Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman; dan (4) dengan cara berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait.

Solusi yang guru sejarah lakukan dalam mengatasi kendala pengevaluasian pembelajaran dengan memanfaatkan masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar adalah

dengan mencari sumber terkait di internet atau buku yang menceritakan tentang sejarah masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman, mencari alternatif lain dalam materi selain tentang masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman untuk pengevaluasian materi dan saling berkoordinasi dengan para guru sejarah terkait materi dalam pengkajian sejarah lokal.

Belajar sejarah bukan hanya belajar menghafal deretan angka tanggal dan tahun suatu peristiwa itu terjadi saja, namun sejarah mengajarkan tentang peristiwa atau kisah masa lalu yang memiliki makna dan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu kita menjalankan masa kini dengan baik dan menata masa depan yang jauh lebih baik lagi. Membangun kesadaran sejarah peserta didik harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran sejarah. Kesadaran sejarah sangat penting bagi peserta didik, dengan terbangun kesadaran sejarah tersebut dalam diri peserta didik maka secara tidak langsung tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai yakni membentuk karakter.

SIMPULAN

Sumber belajar yang sering digunakan oleh guru di SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Pontianak, yaitu buku teks sejarah, video sejarah, gambar, hasil diskusi diklat MGMP dinilai efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dikombinasikan dengan metode dan model pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru sejarah dalam memanfaatkan Masjid Jami' Sultan Abdurrahman adalah menganalisis sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, merancang dan memodifikasi materi sesuai kebutuhan dan melakukan perijinan kepada pihak sekolah. Dalam hal pelaksanaan yaitu mengajak peserta didik untuk meneliti masjid tersebut dan menceritakan kembali yang didapat saat berkunjung ke masjid. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas esai tentang survei dari tugas kelompok, mengkombinasikannya dengan model pembelajaran *make a match* dan melakukan observasi. Terdapat beberapa kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru sejarah sehingga pemanfaatan masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman dapat dinilai efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Breijer, C. (1948). *Aanzicht van een moskee in Pontianak op Borneo, Indonesië (1948)*. Nederlands Fotomuseum. (<https://geheugen.delpher.nl> diakses pada 18 September 2020)
- Gunawan, R., Dwi, A., Lestariningsih, & Sardiman. (2016). *Sejarah Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ghafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak.
- Hamid, A. R. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah; Teaching of History*. PT Grasindo.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rokhim, M. A., Banowati, E., & Setyowati, D. L. (2017). Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(2), 111-119.

- Sutimin, L. A dan Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak.
- Sutopo. H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. UNS Press.
- Wartoyo, F.X. 2011. *Pengantar Sejarah Lokal*. Cakrawala Media.
- Zahra, F. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 17-21.